

PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI TAMAN KANAK-KANAK KARYA MERDEKA SAMBOJA KUTAI KARTANEGARA

Khusni Alhan¹, Supriyani²

¹Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara Rawamangun

²Taman kanak-kanak Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara

¹alkalam_735@yahoo.com✉, ²supriyani.tk@gmail.com✉

ABSTRAK Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter disiplin di Taman Kanak-Kanak Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subyek penelitian adalah guru dan siswa di kelas kelompok B2. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran angket. Hasil penelitian menunjukkan: penanaman karakter disiplin melalui kegiatan: (1) program pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun pada anak sejak dini. (2) datang ke sekolah tepat waktu dengan melakukan kegiatan baris bersama di depan halaman secara rutin sebelum masuk kelas. (3) membiasakan berbaris rapi pada saat masuk kelas. (4) merapikan pakaian anak secara rutin dengan tujuan anak terbiasa hidup rapi dan bersih. (5) mengajarkan anak menyimpan sepatu secara mandiri pada rak sepatu. (6) mengajarkan anak merapikan mainan yang telah digunakan secara mandiri. (7) mengajarkan anak mencuci tangan sebelum minum dan makan. (8) mengajarkan anak membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Disiplin, Anak Usia Dini

ABSTRACT The aim of the study was to describe the application of disciplinary character education in Karya Merdeka Kindergarten Samboja Kutai Kartanegara. This study used descriptive qualitative research, with the research subjects being teachers and students in class group B2. Data collection techniques with observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of the study showed: instilling the character of discipline through activities: (1) a program to habituate smiles, greetings, greetings, being polite and polite to children from an early age. (2) come to school on time by doing line activities together in front of the yard regularly before entering class. (3) get used to lining up neatly when entering class. (4) tidying children's clothes regularly with the aim that children are used to living neatly and cleanly. (5) teach children to store shoes independently on the shoe rack. (6) teach children to tidy up toys that have been used independently. (7) teach children to wash their hands before drinking and eating. (8) teach children to dispose of the waste in the space provided.

Keywords: Character Education, Discipline, Early Childhood

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bermutu adalah lembaga pendidikan yang mampu mencetak atau menghasilkan anak yang memiliki prestasi sesuai dengan perkembangan dan usia anak (Baidowi, 2020). Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi anak dimana anak-anak pada masa itu mendapatkan segala sesuatu yang dapat membantu dalam proses perkembangan maupun pertumbuhannya dari luar dirinya berupa nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya. Proses pendidikan pada lembaga PAUD memfokuskan diri pada pengembangan spiritual, sikap, mental dan perilaku anak agar dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan psikologis, kognitif dan motorik anak (Baidowi, 2020).

Pada usia dini waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang nantinya diharapkan akan membentuk kepribadiannya yang dapat menjadi kebiasaan ketika dewasanya kelak. Tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kecerdasan dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting yang perlu untuk diberikan kepada peserta didik yang meliputi delapan belas macam nilai karakter yang dapat diberikan kepada anak melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat universal maupun kelompok (Fadilah & Khorida, 2013, p.189). Pendidikan karakter adalah rangkaian kegiatan atau tindakan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membina atau membangun kepribadian siswa baik itu yang menyangkut aspek attitude, keterampilan, dan psikologis siswa yang dilakukan secara terus menerus oleh sekolah agar menjadi siswa yang lebih baik melalui kegiatan pengembangan diri siswa, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis (Baidowi, 2020).

Nilai karakter anak usia dini meliputi religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebersamaan, cinta tanah air, menghargai potensi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah terletak pada perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Spesifikasi perkembangan kecerdasan sosio emosional yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati, diharapkan anak sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan, namun pada kenyataannya rentang usia 4-5 tahun anak-anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin.

Disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin

adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik sesuai dengan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dimana peserta didik berada (Novita, 2015). Secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun. Dengan demikian sehingga dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral. Berdasarkan beberapa definisi diatas maka yang dimaksud dengan disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran.

Salah satu yang peneliti lihat di lapangan masih banyak anak yang belum disiplin seperti belum terbiasa memberikan salam, tepat waktu saat datang kesekolah, menyusun mainan setelah bermain, ini merupakan kurangnya kesadaran dalam diri anak. Dalam hal ini guru berperan penting untuk penerapan pendidikan karakter kedisiplinan yang baik pada anak. Daya ingat anak sangat tinggi dan ahli meniru mereka dengan mudah mengingat hal-hal yang ada dilingkungan kehidupan sekitar. Hal ini TK Karya Merdeka untuk memahami anak yang sebagaimana mestinya ia miliki. Dengan demikian peneliti ini akan memfokuskan kajiannya pada **“Penerapan Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di TK Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara.”**

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah karena dalam penelitian ini, penulis hanya bermaksud menggambarkan atau menceritakan kembali bagaimana penerapan pendidikan karakter kedisiplinan yang ada disekolah TK Karya Merdeka. Penelitian ini terfokus pada bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan disekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dalam mengungkap permasalahan-permasalahan yang ada. Yang sekiranya dapat mencapai sasaran atau tujuan yang hendak dicapai, sehingga hasil penelitian ini nantinya benar-benar obyektif dan representatif. Maka penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan disekolah. Penelitian dilaksanakan di TK Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara. Subyek penelitian adalah guru kelompok B2. Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter kedisiplinan di TK Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara.

Teknik pengumpulan data pertama wawancara dalam pelaksanaan wawancara, peneliti gunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berupa informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data dari guru kelompok B2 TK Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara tentang metode yang dipakai selama

ini dalam meningkatkan penerapan pendidikan karakter kedisiplinan, dalam usahanya untuk mengoptimalkan pemahaman anak. Dalam melakukan penelitian, peneliti mendatangi informan dalam hal ini adalah guru kelompok B2 TK Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara untuk melakukan wawancara mengenai substansi wawancara dan juga untuk meminta data tertulis. Kedua observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap sumber data tertulis. Dalam observasi tersebut, data yang diperoleh adalah catatan deskriptif. Artinya dari pengamatan tersebut peneliti terjemahkan dan peneliti simpulkan dengan kata-kata dan bukan dengan angka-angka. Ketiga dokumentasi, metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh beberapa catatan dan data tentang sejarah berdirinya TK Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara, struktur kepengurusan TK Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara dan rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian yang dibuat oleh guru kelompok B2 di TK Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara.

Teknik analisa data Penerapan teknik dalam analisis data di sini dilakukan dalam dua tahap yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data adalah penyusunan informasi hasil penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan dilakukan apabila analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data yang dapat menggambarkan suatu pola tentang peristiwa yang terjadi. Peneliti dapat membuat kesimpulan yang longgar dan terbuka, pada awalnya belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data, tergantung pada kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, data dan metode pencarian ulang yang digunakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, bahwasanya langkah-langkah yang telah dilaksanakan oleh pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan untuk peserta didik diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan program pembiasaan 5S

5S kepanjangan dari senyum, salam, sapa, sopan, dan santun yang diterapkan pada anak di TK Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara. 5S dapat direalisasikan di sekolah dalam 4 bentuk kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian, dan keteladanan selama berada di sekolah yang dipengaruhi oleh kerjasama dengan pihak orangtua siswa, dan faktor dari guru yang sangat penting agar tidak ada henti-hentinya memberikan contoh yang baik, dan menegur siswa yang melakukan hal tidak baik (Nurjanah & Sholeh, 2020). Kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dalam pendidikan di sekolah dasar sangat memegang peran penuh untuk menjadikan karakteristik setiap anak lebih kuat, baik dari segi kebiasaan, kepribadian hingga perkakuan setiap individu dalam menanggapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi di kemudian hari (Gramsci,

Kusumaningrum, 2020). Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui strategi dan pendekatan yang meliputi nilai dan etika dalam pelajaran, pembiasaan dan latihan, pemebrian contoh dan teladan, penciptaan suasana pembudayaan karakter 5S di sekolah (Alfianita, 2016).

2. Membiasakan anak untuk hadir tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi terlebih dahulu guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak sehingga anak merasa nyaman, tidak segan apalagi takut kepada guru disekolah, sehingga anak akan merasa nyaman ketika bersama gurunya. Pada tahap awal ini hal yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu mengajarkn kebiasaan rutin yang biasa dilakukan disekolah. Di mulai dari hadir kesekolah tepat waktu kemudian diwajibkan untuk kumpul di halaman sekolah dan mengikuti kegiatan berbaris bersama sebelum masuk yang merupakan kebiasaan rutin yang dilakukan disekolah seperti kegiatan mengulang hafalan doa sehari-hari, mengulang berhitung dan huruf-huruf dan juga mengulang lagu sehari-hari seperti lagu nama-nama malaikat dan lain sebagainya, guru di Taman kanak-kanak Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara melatih disiplin tepat waktu saat melakukan kegiatan berbaris di depan sekolah.

3. Membiasakan berbaris dengan rapi

Membiasakan berbaris dengan rapih merupakan hal yang sangat penting bagi anak karna dengan membiasakan anak untuk terbiasa mengantri dengan rapih maka akan memberikan pengaruh yang amat baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, guru Taman Kanak-Kanak Karya Merdeka mendisiplinkan anak untuk berbaris saat masuk kelas itu pada saat sebelum masuk kelas, peserta didik selalu dibiasakan untuk berbaris dengan rapih terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dengan tujuan agar anak terbiasa dapat mengantri dengan rapih, dengan pembiasaan disiplin tersebut maka anak akan disiplin ketika baris-berbaris mengantri dengan rapih.

4. Mengajarkan berpakaian rapih

Berpakaian rapih juga termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan, guru di Taman Kanak-Kanak Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara selalu tampil rapih dan sopan agar anak juga dapat melihat guru-guru berpakaian rapih, dan tidak lupa juga kita selalu merapihkan pakaian anak jika melihat pakaian anak ada yang tidak atau kurang rapih, bukan hanya baju tetapi sepatu ataupun tas dan rambut misalnya apabila ada anak laki-laki rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk memotong rambut dengan cara misalnya “Randy nanti bilang sama umi/bunda rambut Randy sudah panjang, Randy harus potong rambut biar rapih”. Dalam mengenalkan itu maka anak akan terbiasa berpakaian rapih disekolah, guru juga memasukan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yaitu dalam tema Kebutuhanku sub tema Pakaian, guru memasukan kedalam materi pembiasaan berpakaian rapih disekolah.

5. Menyimpan sepatu pada rak sepatu

Menyimpan sepatu pada rak sepatu merupakan sikap disiplin yang harus di tanamkan kepada anak, ketika anak sudah terbiasa menyimpan sepatu pada rak nya anak akan terbiasa melakukan hal tersebut dimanapun ia berada, ia akan menyukai kerapihan dan keindahan dimanapun ia berada. terlihat pada kegiatan spontan atau pembiasaan disiplin melalui kejadian khusus dalam pembentukan prilaku anak yaitu dengan membiasakan anak untuk menyimpan sepatu pada raknya ketika masuk kesekolah ataupun ketika selepas bermain di halaman sekolah, dengan adanya kegiatan pembiasaan secara rutin ini di harapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapih dan bersih dimanapun ketika anak itu berada nantinya sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan disekolah secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dan menyukai ke indahan dan kerapihan.

6. Merapihkan kembali mainan setelah dipakai

Merapihkan kembali mainan setelah dipakai merupakan salah satu yang teramat penting, guru telah membiasakan anak untuk merapihkan kembali mainan setelah digunakan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru menyiapkan rencana kegiatan harian, menyiapkan alat / media yang akan digunakan, karena alat dan media yang digunakan saat bermain dapat menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan yang akan di capai tercapai dengan baik dan sempurna. upaya guru untuk memberikan pendidikan karakter kedisiplinan anak dengan cara membiasakan, melatih dan memberikan nasihat dilakukan setiap kali anak melakukan kegiatan, guru mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakn untuk dirapihkan kembali di tempatnya.

7. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Guru memanggil satu persatu anak yang rapih untuk mencuci tangan sebelum makan dengan maksud agar anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, tak lupa juga membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan dan juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan, terlihat ketika guru tak segan memberikan pujian kebaikan yang dilakukan anak agar anak semakin bersemangat dan senang melakukan kegiatan tersebut.

8. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang sangat tidak mudah dilakukan anak, untuk itu guru Taman Kanak- Kanak telah mengajarkan, membiasakan dan memberikan tauladan/contoh kepada anak untuk mengerti dan memahami pentingnya disiplin membuang sampah pada tempatnya. Dengan memberikan sikap disiplin kemudian anak di biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, kemudian guru memberikan contoh dan teladan membuang sampah pada tempatnya, lalu apabila masih ada anak yang membuang sampah sembarangan ibu guru memberikan arahan agar anak tidak mengulangi membuang sampah sembarangan karna membuang sampah sembarangan dapat

menyebabkan banjir dan timbulnya berbagai macam penyakit.

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai bagaimana penerapan pendidikan karakter kedisiplinan yang dilakukan di TK Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara bahwa dengan pendidik menerapkan metode pembiasaan dan metode keteladanan untuk anak didik sudah dilakukan dengan baik disertai dengan sikap anak dan guru juga memasukan dalam rencana kegiatan harian (RKH). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan teladan serta contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan, guru mengenalkan perilaku baik dan buruk melalui kegiatan rutin yang biasa dilakukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditunjukkan langsung kepada anak didik guna menumbuhkan karakter disiplin anak usia dini di Taman Kanak-kanak Karya Merdeka Samboja Kutai Kartanegara.

Pendidik senantiasa sudah mengajarkan kegiatan pembiasaan ini secara langsung melalui kegiatan yang berpola teratur secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan dan anak merasa senang terbiasa melakukannya, guru memberikan keteladanan dan contoh yang nyata sebagai bentuk pembiasaan, pendidik selalu memberikan yang juga merupakan modal utama seorang pendidik dalam mengajarkan pendidikan karakter disiplin pada anak-anak. Karena apapun yang akan dilakukan gurunya akan ditiru oleh anak didiknya dengan mengajarkan keteladanan dan pembiasaan disiplin maka pembiasaan dan pengokohan disiplin dalam diri anak akan tertanam dan terpelihara dengan baik, melalui adanya contoh atau tauladan anak akan menirunya bahkan menjadi hal yang akan anak ingat-ingat terlebih yang ia contoh adalah guru yang ia idolakan. maka hal tersebut semakin mengokohkan kedisiplinan pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianita, D. E. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 01(01), 01-05.
- Baidowi, A. (2020). Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 141-157. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.23>
- Baidowi, A. (2020). Implementasi Kebijakan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 85-102. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.167>

- Baidowi, A. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 303-322. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.31>
- Fadilah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 07(01), 20-28.
- Novita, W. (2015). Pelaksanaan Penanaman Kedisiplinan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Di Adhyaksa XXVI Padang. *e-urnal PG PAUD Un Padang*, 01(02), 1-12.
- Nurjanah, I., & Sholeh, A. H. (2020). Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa Di MIN 02 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Qiro'ah*, 10(01), 58-73